BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Asuhan kebidanan komprensif merupakan suatu pemeriksaan yang dilakukan secara lengkap dengan adanya pemeriksaan sederhana dan konseling asuhan kebidanan yang mencakup pemeriksaan berkesinambungan diantaranya asuhan kebidanan kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, dan masa nifas. Asuhan komprensif dapat mengurangi kemungkinan seorang perempuan hamil mengalami komplikasi dalam kehamilan, persalinan, atau masa nifas dengan melakukan asuhan antenatal dan persalinan bersih dan aman, mengurangi kemungkinan komplikasi persalinan yang terahkir dengan kematian atau kesakitan melalui pelayanan obsetri dan neonatal esensial dasar dan komprensif (Prawirohardjo, 2016).

Asuhan antenatal adalah asuhan yang diberikan kepada ibu hamil sejak konfirmasi konsepsi hingga awal persalinan. Antenatal care atau asuhan antenatal adalah suatu program yang terencana berupa observasi, edukasi dan penanganan medik pada ibu hamil, untuk memperoleh suatu proses kehamilan dan persalinan yang aman dan memuaskan. Tujuan asuhan Antenatal adalah untuk memfasilitasi hasil yang sehat dan positif bagi ibu maupun bayinya dengan cara membina hubungan saling percaya dengan ibu, mendeteksi komplikasi-komplikasi yang dapat mengancam jiwa, mempersiapkan kelahiran, dan memberikan pendidikan. Asuhan antenatal penting untuk

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

menjamin agar proses alamiah tetap berjalan normal selama kehamilan. Pada dasarnya proses kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan keluarga berencana merupakan suatu keadaan yang fisiologi, namun dalam prosesnya berkembang menjadi masalah atau komplikasi setiap saat yang dapat membahayankan jiwa ibu dan bayi (Marmi, 2016).

Pelayanan kesehatan ibu hamil diwujudkan melalui pemberian pelayanan antenatal sekurang-kurangnya empat kali selama masa kehamilan, dengan distribusi waktu minimal satu kali pada trimester pertama usian kehamilan 0-12 minggu), satu kali pada trimester kedua usia kehamilan 12-24 minggu, dan dua kali pada trimester ketiga usai kehamilan 24 minggu sampai persalinan. Standard waktu pelayanan tersebut dianjurkan untuk menjamin perlindungan terhadap ibu hamil dan janin berupa deteksi dini factor resiko, pencegahan, dan penanganan dini (Kemenkes RI, 2017).

Masa kehamilan dimulai dari konsepsi sampai lahirnya janin. Lamanya kehamilan normal adalah 280 hari (40 minggu 9 bulan 7 hari) dihitung dari dari hait pertama hait terakir. Kehamilan melibatkan perubahan fisik mau emosional dari ibu serta perubahan social di dalam keluarga. Pada umumnya kehamilan berkembang dengan normal dan menghasilkan kelahiran bayi sehat cukup bulan melalui jalan lahir namun kadang-kadang tidak sesuwai dengan yang diharapkan. Sulit diketahui sebelumnya bahwa kehamilan akan menjadi masalah. Sistem penilaian resiko risiko tidak dapat memprediksi apakah ibu hamil akan bermasalah selama kehamilannya, Setiap kehamilan dapat berkembang menjadi masalah atau komplikasi setiap saat. Itu sebabnya

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

mengapa ibu hamil memerlukan pemantauan selama kehamilan oleh karena itu pelayanan asuhan antenatal merupakan cara penting untuk memonitor dan mendukung kesehatan ibu hamil dan mendeteksi ibu dengan kehamilan normal (Sarwono, 2009)

Letak lintang adalah sumbu memanjang janin sumbu memanjang janjin menyilang sumbu memanjang ibu secara tegak lurus mendekati 90^0. Jika sudut yang dibentuk kedua sumbu ini tajam disebut Oblique lie, terdiri dari: deviated head presentation (letak kepala mengolak) dan deviated breech presentation (letak bokong mengolak). Presentasi paling rendah adalah bahu (Lia Yuliantih, 2010). Penyebab paling sering terjadi adalah kelemahan otot uterus dan abdomen. Kelainan letak paling sering terjadi pada wanita paritas tinggi (grande multiparah). Faktor lain yang mendukung terjadinya letak lintang adalah plasenta previa, selain itu juga ada beberapa faktor yang mendukung terjadinya letak lintang yaitu: kelahilan ganda, polihidramnion, abnormalitas uterus, pengerutan pelvis, fibroid uterus yang besar (Marmi, 2016)

Continuity of care dalam bahasa Indonesian dapat diartikan sebagai perawatan yang berkesinambungan. Definisi perawatan bidan yang berkesinambungan dinyatakan damam: Bidan dikenal diseluruh dunia sebagai orang yang selalu berada bersama ibu dan memberikan dukungan pada ibu melahirkan. Namun, bidan juga memegang peran penting dalam meningkatkan kesehatan dak kesejahtraan ibu dan keluarga sebelum konsepsi, saat antenatal, pascanatal, dan termasuk keluarga berencana. Asuhan

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

kehamilan mengutamakan pelayanan (*continuity of care)* sangat penting bagi wanita untuk mendapatkan pelayanan dari seorang professional yang sama atau dari satu team kecil tenaga professional, sebab dengan begitu maka perkembangan kondisi mereka setiap saat akan terpantau dengan baik selain juga mereka menjadi lebih percaya dan terbuka karena merasa sudah mengenal si pemberi asuhan (Myles, 2009)

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik melakukan asuhan kebidanan berkesinambungan pada Ny. S umur 31 tahun usia kehamilan 22 minggu 2 hari mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir serta keluarga berencana di Bpm Mujiasuh Bantul Yogyakarta.

PEPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

B. Rumusan Masalah

Bagaimana asuhan kebidanan berkesinambungan pada Ny. S umur 31 tahun G3P2A0AH2 usian kehamilan 22 minggu 2 hari di BPM Mujiasih Bantul Yogyakarta.

C. Tujuan

1. Tujuan umum

   Dapat melakukan pengkajian data dasar kebidanan pada ibu hamil, persalinan, nifas, bbl dan keluarga berencana pada Ny. S umur 31 tahun G3P2A0AH2 usia kehamilan 22 minggu 2 hari.

2. Tujuan khusus

   a. Mampu melakukan asuhan kehamilan data dasar kebidanan pada ibu hamil, persalinan, nifas, dan keluarga berencaba pada Ny. S umur 31 tahun G3P2A0AH2 usia kehamilan 22 minggu 2 hari.

   b. Dapat melakukan interprentasi data untuk menentukan diagnosa, masalah dengan kebutuhan pada ibu hamil, persalinaj, nifas, bbl dan keluarga berencana pada Ny. S umur 31 tahun G3P2A0AH2 usia kehamilan 22 minggu 2 hari.

   c. Dapat membuat antisipasi pada ibu hamil, persalinan, nifas, bbl dan keluarga berencana pada Ny. S umur 31 tahun G3P2A0AH2 usia kehamilan 22 minggu 2 hari.

   d. Dapat merencanakan tindakan asuhan kebidanan dan melaksanakan tindakan sesuai perencanaan terhadap ibu hamil, persalinan, nifas, bbl

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

dan keluarga berencana pada Ny. S umur 31 tahun G3P2A0AH2 usia kehamilan 22 minggu 2 hari.

e. Dapat mengevaluasi asuhan kebidanan yang telah diberikan terhadap ibu hamil, persalinan, nifas, bbl dan keluarga berencana pada Ny. S umur 31 tahun G3P2A0AH2 usia kehamilan 22 minggu 2 hari.

3. Manfaat teoritis

Hasil studi kasus ini dapat sebagai pertimbangan masukan untuk menanbah wawasan tentang Asuhan kebidanan berkesinambungan pada ibu hamil, persalinan, nifas, bbl dan keluarga berencana.

a. Institusi pendidikan

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sumber bacaan bagi mahasiswa kebidanan Universitas jendral achmad yani Yogyakarta dalam menerapkan ilmu dan sebagai acuan penelitian berikutnya.

b. Klien (Ny) S

Mendapatkan pelayanan kebidanan yang baik agar tercapai kesehatan ibu dan anak dalam penanganan resiko terutama kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan keluarga berencana.

c. Klinik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai pedoman yang tepat untuk memberikan asuhan kebidanan yang berkelanjutan pada ibu hamil, persalinan, nifas, bbl dan keluarga berencana.

PEPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

d. Penulis

Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan yang didapat selama perkuliahan serta dapat mengaplikasikan apa yang telah di dapat dilahan praktek dan sebagai bekal pengalaman untuk pekerjaan.

PEPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA